

Analisis Keselarasan Strategi Teknologi Informasi Strategi Bisnis STMIK Atma Luhur Pangkal Pinang

Gustina¹, M. Izman Herdiansyah², Widya Cholil³

^{1,2,3} Program Pascasarjana, Universitas Bina Darma

Jalan Ahmad Yani No.3, Plaju, Palembang

¹gustina_17@yahoo.co.id, ²m.herdiansyah@binadarma.ac.id, ³widya@binadarma.ac.id

Abstract. STMIK Atma Pangkalpinang Sublime is one of the universities in the field of IT, which has been intensively exploit the use of information technology in business processes. In achieving its vision and mission, the alignment of IT strategy with business strategy is very important. The results showed maturity level IT strategy alignment - Business in STMIK Atma Luhur Pangkal Pinang is located on level 3, namely Established Focused process. It identifies that the start there is alignment between IT and Business, from 6 (six) criteria of strategic alignment maturity model, namely, communication, competency/value Measurement, governance, partnership, scope and architecture, and skills, gained the highest score on the criteria of the scope and architecture ie, 3.69 and lowest values are in communication criteria which is worth 2.94.

Keywords: Alignment strategy, Information Technology-Business, Luftman's SAMM.

1 Pendahuluan

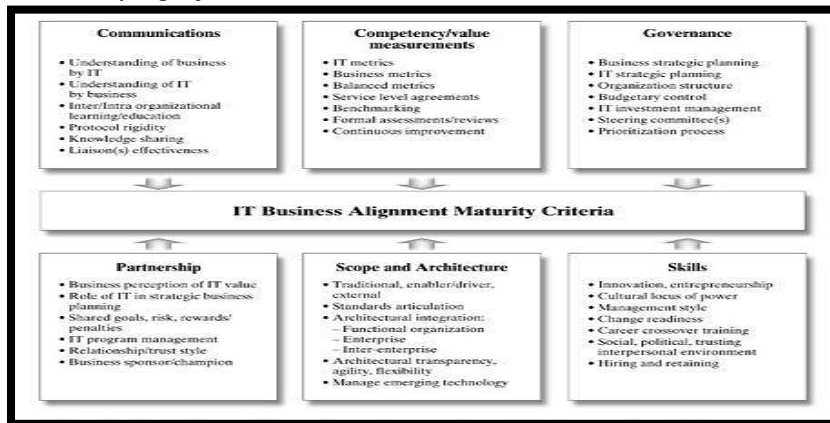
Peningkatan pemanfaatan teknologi saat ini sudah semakin banyak dilakukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan, dari data yang dikeluarkan oleh *International Data Corporation* (IDC) pada tahun 2014. Total belanja Teknologi Informasi (TI) di Indonesia tahun 2014 lalu diperkirakan tak kurang dari USD 14 miliar. Sementara data dari Gartner tahun 2015, total belanja TI enterprise di asia tenggara, termasuk indonesia di dalamnya, diprediksi tak kurang dari USD 52 miliar, dan pada tahun 2018 di prediksi sekitar USD 62 miliar [1].

Keselarasan strategi antara bisnis dan TI berfokus pada upaya untuk memastikan adanya hubungan/relasi antara rencana bisnis dengan TI; mencakup aktivitas pendefinisian, pemeliharaan, validasi nilai TI dan penyelarasan TI dengan operasional organisasi [2]. Menurut Helaly [3] strategi sebagai sebuah adaptasi perilaku melalui perencanaan yang terperinci dan sistematis. Ohmae [4] menambahkan bahwa strategi bisnis dalam suatu kata adalah mengenai keunggulan kompetitif. Tujuan dari perencanaan strategis adalah memungkinkan perusahaan memperoleh, seefisien mungkin, keunggulan yang dapat mempertahankan atas saingan mereka.

Luftman [5] mendefinisikan strategi TI sebagai seperangkat keputusan yang dibuat oleh TI dan manajemen senior di mana keputusan-keputusan tersebut mewujudkan atau

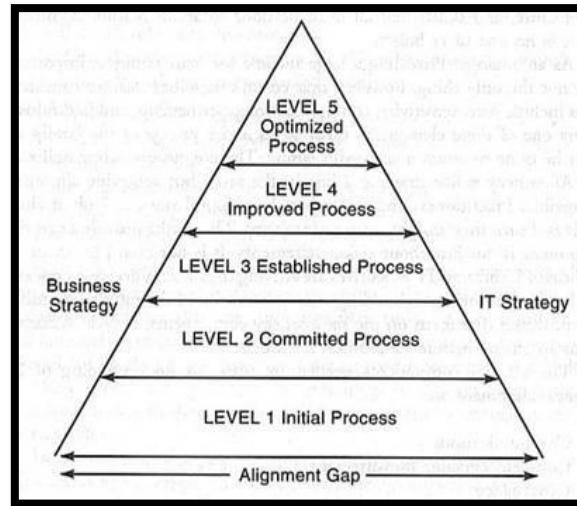
mendorong strategi bisnis. Thackhrah [6] bahwa strategi TI merupakan penggunaan sumber-sumber daya teknologi informasi untuk memfasilitasi arus informasi ke tempat dan waktu yang tepat yang memungkinkan bisnis mencapai sasaran-sasarannya.

Keselarasan strategi TI dan bisnis adalah ketika tujuan, sasaran dan rencana bisnis didukung oleh tujuan, sasaran dan rencana TI Avison [7]. Pengembangan dari SAM adalah *Strategic Alignment Maturity Model* (SAMM) diperkenalkan oleh Jerry Luftman [5] merupakan kerangka kerja untuk mengukur tingkat kematangan dari keselarasan bisnis dan TI yang dijabarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kriteria-kriteria Pengukuran Kematangan Bisnis dan TI.

Kriteria-kriteria pengukuran kematangan bisnis dan TI : 1) *Communication Maturity*. Merupakan pertukaran gagasan, pengetahuan antara unit TI dan unit bisnis yang efektif yang memungkinkan kedua unit tersebut memahami dengan jelas tentang apa yang diperlukan untuk memastikan strategi sukses berada pada tingkatan yang paling tinggi, 2) *Competency/Value Measurement Maturity*. Merupakan kemampuan TI untuk melakukan pengukuran dalam rangka memahami bisnis, serta meninjau kontribusi yang telah diberikan TI, 3) *Governance Maturity*. Berkaitan dengan seberapa baik perusahaan menghubungkan strategi bisnis dengan prioritas TI, teknis perencanaan dan anggaran dalam pengembangan dan pemeliharaan sumber daya TI, 4) *Partnership Maturity*. Menjelaskan persepsi kontribusi dalam proses penyelarasan bisnis dan TI. Hubungan antara bisnis dan organisasi TI yang dapat memungkinkan dan mendorong perubahan, 5) *Scope and Architecture Maturity*. kriteria ini bertujuan untuk menilai kematangan TI yang diterapkan pada perusahaan dan mengukur teknologi bukan hanya pelengkap tapi sejauh mana teknologi berkembang dan membantu bisnis untuk tumbuh dan berkembang, dan 6) *Skills Maturity*. Merupakan ukuran sumber daya manusia pendukung proses penyelarasan bisnis dan TI. Termasuk di dalamnya adalah pertimbangan ketrampilan sumber daya manusia dalam organisasi. Dipertimbangkan juga lingkungan sosial dan budaya perusahaan.



Gambar 2. Model Kematangan Keselarasan Strategi.

Selain indikator keselarasan strategis TI-bisnis, Luftman telah mendefinisikan tolak ukur keselarasan strategis yang kemudian diterjemahkan ke dalam lima level keselarasan strategis TI-bisnis [8]. Level kematangan tersebut dapat dijabarkan seperti Gambar 2. Level tersebut : 1) *Initial/adhoc process*. Ini adalah tingkatan terendah dari semua level fokus kematangan keselarasan luftman. Dapat disimpulkan bahwa pada level ini perusahaan/organisasi telah menyadari adanya masalah yang harus segera diatasi, namun belum ada proses baku untuk mengatasinya, melainkan hanya bersifat adhoc yang diterapkan secara kasus per kasus, 2) *Committed process*. Perusahaan/organisasi telah menyadari adanya masalah yang harus segera diatasi, namun belum ada proses baku untuk mengatasinya, melainkan hanya bersifat adhoc yang diterapkan secara kasus per kasus, 3) *Established focused process*. Mulai ada keselarasan bisnis dan TI, prosedurnya berasal dari kebiasaan yang dibakukan. Mulai ada sosialisasi melalui pelatihan sebelum pelaksanaan proses dimulai. Kegiatan diberikan ke tiap unit dan departemen namun belum disertai monitoring dan evaluasi jika ada kesalahan, 4) *Improve/manage process*. Adanya proses penyelarasan TI dan bisnis yang kuat, dan menganggap TI sebagai penciptaan nilai bagi perusahaan. Selalu ada proses monitoring dari manajemen dan evaluasi jika ada kesalahan dalam pelaksanaan proses. Alat bantu pengukuran dan evaluasi TI mulai digunakan secara terbatas, dan 5) *Optimized process*. Proses keselarasan strategis sepenuhnya terintegrasi dan diadaptasikan bersama antara bisnis dan TI. Proses telah disempurnakan menjadi best practice melalui penyempurnaan terus menerus dan didukung oleh studi banding dengan perguruan tinggi lainnya.

STMIK Atma Luhur Pangkal Pinang salah satu perguruan tinggi yang bergerak di bidang TI, yang telah banyak memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis yang terjadi dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai tri darma perguruan tinggi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi. Bagian Sistem Informasi (SI) sebagai pelaksana

teknis yang bertanggung jawab untuk semua proses teknologi informasi yang telah diterapkan, seperti: sistem informasi akademik, *website*, *wifi* di area kampus, *webmail*, *e-learning* masih dalam tahap uji coba dan lain-lain.

Namun selama ini belum dilakukan pengukuran apakah teknologi informasi yang telah dimiliki telah sesuai dengan kebutuhan proses bisnis yang berjalan dan sesuai dengan rencana strategis yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu visi dan misi dari STMIK Atma Luhur Pangkal Pinang.

2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran (*mixed method*) penelitian kualitatif digunakan dengan panduan wawancara dan pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Pengukuran tingkat kematangan keselarasan strategi mengacu pada model SAMM yang terdiri dari 40 atribut dari 6 dimensi yaitu : 1) *Communication*, 2) *Competency/Value Measurements*, 3) *Governance*, 4) *Partnership*, 5) *Scope and Architecture*, dan 6) *Skills* yang mewakili aspek-aspek keselarasan strategi.

Hasil pengukuran diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dari responden (*top level* manajemen) sebanyak 20 orang. Wawancara, dan observasi data diolah dengan analisis kuantitatif menggunakan alat analisis yaitu perhitungan skor rata-rata berbasis software Microsoft Excel [9, 10].

3 Hasil dan Pembahasan

Tingkat kematangan keselarasan strategi TI – Bisnis di STMIK Atma Luhur Pangkal Pinang berada pada level 3 dengan nilai 3,31 artinya *Established Focused process*, dimana Luftman menyebutkan bahwa mulai ada keselarasan antara TI dan Bisnis, prosedurnya berasal dari kebiasaan yang dibakukan, mulai ada sosialisasi melalui pelatihan sebelum pelaksanaan dimulai, kegiatan diberikan kepada tiap unit maupun departemen namun belum disertai monitoring dan evaluasi jika ada kesalahan. Dari 20 responden, *top level* manajemen, di STMIK Atma Luhur yang telah memberikan penilaian terhadap keselarasan strategi TI – Bisnis mengidentifikasi hal-hal yang akan diuraikan pada paragraf-paragraf selanjutnya.

Pertama, Kriteria komunikasi berada pada level 2 dengan nilai 2,94 artinya pemahaman TI terhadap bisnis sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap aspek bisnis di STMIK Atma Luhur, sama halnya pemahan Bisnis terhadap TI sudah memiliki pemahaman yang baik akan potensi TI bagi bisnis.

Kedua, Kriteria Pengukuran Nilai – Manfaat dan Kompetensi berada pada level 3 dengan nilai 3.01, artinya, Aktivitas pengukuran terhadap manfaat, kontribusi TI terhadap bisnis sudah dilakukan di STMIK Atma Luhur mencakup aspek teknis dan aspek efisiensi biaya/penghematan, begitu juga dengan aktivitas pengukuran kinerja bisnis sudah dilakukan menggunakan instrumen pengukuran finansial tradisional, pengukuran manfaat TI dan kinerja bisnis mulai saling terhubung dan diformalkan,

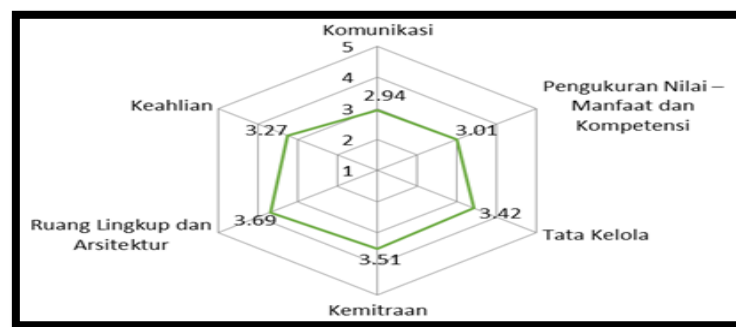
sudah ada SLA (*service level Agreements*) yang berfungsi sebagai kesepakatan tingkat kualitas layanan dengan orientasi teknis.

Ketiga, Kriteria Tata Kelola berada pada level 3 dengan nilai 3,42 artinya perencanaan Strategi Bisnis dibuat dan dikelola dalam lingkup di STMIK Atma Luhur secara formal dengan beberapa melibatkan partisipasi TI. Perencanaan strategi TI dibuat dan dikelola secara formal dengan beberapa melibatkan partisipasi bisnis. Beberapa inisiatif proyek TI sudah dipandang sebagai bentuk investasi terbukti dengan aplikasi-aplikasi proses bisnis yang sudah terintegrasi dan di dukung oleh TI dalam satu *website*. Mulai dari pendaftaran calon mahasiswa baru, entry nilai mahasiswa sampai dengan mencetak transkrip nilai mahasiswa, dan sebagainya.

Keempat, Kriteria Kemitraan berada pada level 3 dengan nilai 3,51 artinya TI dipandang sebagai aset bisnis, Peran TI dalam perencanaan strategi bisnis sebagai pemicu dan pendorong strategi bisnis, ada toleran resiko antara TI dan bisnis, TI mulai mendapat bagian dari bonus/insentif yang lebih berimbang terkait dengan proyek TI.

Kelima, Kriteria Ruang Lingkup dan Arsitektur berada pada level 3 dengan nilai 3,69 artinya ruang lingkup dari penggunaan TI (sistem utama) di STMIK Atma Luhur Berfungsi untuk mendefinisikan ulang ruang lingkup (sebagai pendorong proses bisnis dimana TI berperan sebagai katalis terjadinya perubahan pada proses bisnis). Integrasi antara arsitektur sistem yang digunakan pada komponen-komponen infrastruktur TI terintegrasi terbukti adanya *website* yang didalamnya terdapat *Digilib, Library, Alumni tracer, Lecturer, Student, e-learning, PMB online, Orang tua online*, media komunikasi dan media sosial yang saling terintegrasi.

Keenam, Kriteria keahlian pada level 3 dengan nilai 3,27 artinya adanya upaya-upaya untuk mendorong sumber daya manusia untuk menciptakan lingkungan kerja yang dapat mengutamakan inovasi dan semangat kewirausahaan terbukti dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk dosen dan staf untuk menambah pengetahuannya mengenai penggunaan TI meskipun dalam membuat atau memutuskan kebijakan TI tetap ada di tangan Ketua STMIK Atma Luhur. Dapat dilihat kesenjangan yang muncul nilai tertinggi berada pada kriteria ruang lingkup dan arsitektur (3,69) dan nilai terendah berada pada kriteria komunikasi (2,94).



Gambar 3. Nilai Kematangan Kriteria Keselarasan TI-Bisnis STMIK Atma Luhur.

4 Kesimpulan dan Saran

Tingkat kematangan keselarasan strategi TI – Bisnis di STMIK Atma Luhur Pangkal Pinang berada pada tingkat 3 dengan nilai 3,31 yang artinya *Established Focused process*. Luftman menyebutkan bahwa mulai ada keselarasan antara TI dan Bisnis, prosedurnya berasal dari kebiasaan yang dibakukan, mulai ada sosialisasi melalui pelatihan sebelum pelaksanaan dimulai, kegiatan diberikan kepada tiap unit maupun departemen namun belum disertai monitoring dan evaluasi jika terdapat kesalahan.

Untuk mencapai tingkat kematangan keselarasan strategi TI-Bisnis sesuai dengan proses bisnis dan visi STMIK Atma luhur, harus mengevaluasi dan memperbaiki kriteria komunikasi, pengukuran manfaat nilai dan kompetensi, serta kemitraan yang atributnya masih ada bernilai dibawah 3. Caranya adalah dengan membuat kebijakan dan prosedur yang bisa menjadi pedoman yang berkenaan dengan masalah tersebut dan melakukan evaluasi kinerja TI terhadap proses bisnis untuk meningkatkan nilai kematangan keselarasan strategi TI dan strategi bisnis yang ada.

Daftar Pustaka

1. A. R. Noor II. (2015). *Telkomtelstra, Senjata Baru Telkom di Bisnis Enterprise*. Available: <http://inet.detik.com/read/2015/05/13/172520/2914515/328/telkomtelstra-senjata-baru-telkom-di-bisnis-enterprise>
2. I. G. Institute, "Board Briefing on IT Governance, 2nd Edition," IT Governance Institute, Rolling Meadows, IL, USA2003.
3. M. Helaly, "The impact of IS/IT strategy and business strategy alignment on business performance in the Palestinians firms," Master of Engineering Management, Faculty of Graduate Studies, An-Najah National University, Nablus, Palestine, 2012.
4. K. Ohmae, *The Borderless World, rev ed: Power and Strategy in the Interlinked Economy*: Harper Collins, 1999.
5. J. Luftman, *Managing the Information Technology Resource*. Upper Saddle River NJ, USA: Pearson Prentice Hall, 2004.
6. A. J. Thackrah, "The alignment of business and information technology strategy in the financial services sector in South Africa," Master of Business Administration Master Thesis, Gordon Institute of Business Science, University of Pretoria, Hatfield, 2008.
7. M. A. Arafat, "Strategic Alignment between IT and Business Strategy," Dissertation, University of Nottingham, 2007.
8. J. Luftman, "Assessing Business-IT Alignment Maturity," *Communications of The Association for Information Systems*, vol. 4, 2000.
9. J. Hartono, *Metodologi Penelitian Sistem Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2007.
10. J. Hartono, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2008.